

Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA dengan Materi Mari Kenali Hewan Disekitar Kita di Kelas III SDN Goha

¹Wahidin., ¹Rita Rahmaniati   

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: rahmaniatirita@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Oktober 2024	Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA dengan Materi ‘Ayo Mengenal Hewan di Sekitar Kita’ di Kelas III SDN Goha bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama. 1). Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas III SDN Goha. 2) Mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru di kelas III SDN Goha dengan menggunakan metode demonstrasi. 3) Penelitian ini akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Goha selama 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan kelas III SDN Goha menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Riset ini memakai metode kuantitatif serta kualitatif untuk analisis data, dengan metode kuantitatif mengandalkan observasi dan metode kualitatif mengandalkan tes. Hasil penelitian ini mengungkapkan hal-hal berikut: (1) Selama tahun ajaran 2024/2025, guru di SDN Goha menggunakan metode demonstrasi untuk mengajar siswa kelas III; (2) kemampuan siswa dalam menggunakan metode ini guna mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas dengan menggunakan gambar-gambar berbagai hewan (herbivora, karnivora, omnivora, dan sebagainya) meningkat dari nilai sedang pada siklus I menjadi nilai yang sangat tinggi pada siklus II; dan (3) hasil belajar siswa meningkat saat guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar.
Revisi: November 2024	
Publikasi: Desember 2024	

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPA.

The study entitled "Improving Learning Outcomes through Demonstration Methods in Science Learning with the Material 'Let's Get to Know Animals Around Us' in Class III of SDN Goha aims to achieve three main objectives. 1). Describe the learning activities of class III students of SDN Goha. 2) Describe the activities of students and teachers in class III of SDN Goha using the demonstration method. 3) This study will improve the learning outcomes of class III students of SDN Goha as long as 10 male students and 15 female students of class III of SDN Goha are the samples in this study. This study uses Classroom Action Research. This research uses quantitative and qualitative methods for data analysis, with quantitative methods relying on observation and qualitative methods relying on tests. The results of this study reveal the following: (1) During the 2024/2025 academic year, teachers at SDN Goha used the demonstration method to teach class III students; (2) students' ability to use this method to present their work in front of the class using pictures of various animals (herbivores, carnivores, omnivores, and so on) increased from a moderate value in cycle I to a very high value in cycle II; and (3) student learning outcomes increased when teachers used the demonstration method in the teaching and learning process.

Keywords: Learning Outcomes, Demonstration Method, Science Learning.



© 2024 Wahidin, Rita Rahmaniati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: [10.33084/jppp.v2i2.10140](https://doi.org/10.33084/jppp.v2i2.10140)

Bidang: Penelitian

Informasi sitasi: Wahidin, W., & Rahmaniati, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA dengan Materi Mari Kenali Hewan Disekitar Kita di Kelas III SDN Goha. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 2(2), 52–59. <https://doi.org/10.33084/jppp.v2i2.10140>

PENDAHULUAN

Seperti yang dikatakan oleh Wardhana (2010), belajar dan mengajar adalah dua aspek yang paling penting dalam pendidikan, dan cara keduanya dirancang secara profesional memiliki dampak yang signifikan terhadap tercapai atau

tidaknya tujuan pendidikan. Agar pendidikan dapat berhasil, baik siswa maupun guru harus dipersiapkan dengan baik.

Pembelajaran sains didefinisikan oleh Abdullah (1998) sebagai akuisisi atau penyusunan informasi teoritis dengan menggunakan proses yang unik atau spesifik, seperti observasi, eksperimen, deduksi, penyusunan teori, dan sebagainya, yang menyatukan satu pendekatan dengan pendekatan lainnya.

Secara umum, dapat disimpulkan dari pernyataan sebelumnya bahwa ilmu pengetahuan alam adalah akumulasi sistematis dari pengetahuan manusia tentang alam. Itulah sebabnya penalaran induktif dan deduktif merupakan keterampilan yang penting bagi siswa sains. Siswa didorong untuk mengembangkan pola pikir ilmiah melalui berbagai kegiatan yang membentuk proses pembelajaran sains. Hasil belajar siswa adalah hal-hal yang mereka ambil dari pengalaman pendidikan mereka. Informasi, penguasaan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang diperoleh siswa melalui upaya berpikir dan bertindak diartikulasikan oleh hasil belajar yang mereka capai atau aktualisasikan. Nurrita (2018: 175) berpendapat bahwa dengan menilai informasi, kemampuan, dan sikap siswa yang mengalami perubahan perilaku, kita dapat mengidentifikasi hasil belajar. Sementara itu, hasil belajar didefinisikan oleh Sinar (2018: 20) sebagai kompetensi yang diperoleh siswa ketika terlibat dalam proses pembelajaran yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. dengan membandingkan tindakan yang diambil sebelum serta sesudah pengenalan prosedur instruksional, yang kemudian disampaikan oleh pendidik secara digital.

Hasil belajar siswa kelas III SDN Goha berdasarkan hasil observasi pertama pada pembelajaran IPA kelas III pada tanggal 12 Agustus 2024. Dengan nilai rata-rata 49,60, semester I tahun ajaran (2024/2025) masih cukup rendah. Nilai ini masih jauh dari ambang batas ketuntasan minimal KKM 65. Penelitian ini berlokasi di SDN Goha Kec. Banama Tingang, Kab. Pulang Pisau. Berfokus pada siswa kelas tiga, dan menggunakan hasil penilaian pembelajaran dan evaluasi observasi teman sebaya untuk mencoba meningkatkan Kualitas dan kuantitas pendidikan secara umum. Ada beberapa masalah di SDN Goha kec.banama Tingang, Kab. Pulang Pisau, termasuk rendahnya nilai hasil penilaian pembelajaran siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas (hanya tiga dari dua puluh lima siswa di kelas yang telah menyelesaikan tugas, sementara yang lainnya belum). Survei ini melibatkan 25 murid secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas murid belum tuntas dalam pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan guru hanya memakai metode ceramah dan hanya berfokus pada penjelasan teks di kelas tanpa menggunakan alat bantu visual atau kegiatan langsung. Akibatnya, para siswa hanya mengandalkan imajinasi mereka daripada pengalaman mereka sendiri untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Sebagai strategi pengajaran, teknik demonstrasi sering kali melibatkan memperlihatkan kepada siswa sebuah contoh proses, skenario, ataupun benda yang sedang dipelajari, baik secara nyata atau melalui tiruan, dan kemudian menjelaskannya secara lisan. Menurut Evi Mulyani (2013), hal ini sesuai dengan pemikiran bahwa pendekatan demonstrasi memungkinkan pengajar untuk mengamati proses, kejadian, atau alat yang sedang bekerja untuk kepentingan siswa. Beberapa tahapan dapat diikuti untuk belajar dengan pendekatan pembelajaran demonstrasi yang efisien dan sukses. Pertama, pengajar menjelaskan materi pelajaran. Kedua, pengajar memberikan contoh bagaimana cara menampilkan materi tersebut. Ketiga, pengajar bertanya. Para siswa mengerjakan proyek mereka dalam kelompok. 4) Mereka menunjukkan kepada guru apa yang harus mereka lakukan. 5) Setelah selesai mengerjakan, mereka mendiskusikannya. tugas yang diberikan oleh pengajar. 6) Menyerahkan hasil debat kepada perwakilan masing-masing kelompok. Teknik demonstrasi merupakan salah satu jenis instruksi berbasis kinerja (Suyitno, 2014). Dalam konteks ini, penekanannya adalah pada peragaan atau penuturan pengetahuan yang telah diperoleh siswa. Manfaat dari teknik demonstrasi, menurut Abdullah Sani (2020), antara lain untuk menghindari verbalisme dan memastikan bahwa siswa memperhatikan dengan seksama materi yang diajarkan. Siswa merasa kegiatan di kelas lebih menarik ketika mereka dapat melihat dan mendengar apa yang guru mereka lakukan. Dengan melihat sendiri, siswa dapat membandingkan antara teori dan kenyataan. Merujuk Wina Sanjaya (2006:150), "metode demonstrasi" adalah cara mengajar di mana guru memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda - baik sebenarnya atau tiruannya - untuk memperjelas suatu pokok bahasan. Menurut Mulyani Sumantri & H. Johar Permana (2001:133), salah satu pendekatan dalam mengajar adalah teknik demonstrasi, yaitu mengambil suatu barang, proses, atau skenario dan menyajikannya kepada siswa di kelas dalam keadaan sebenarnya atau dengan menirukan tindakan instruktur atau bahan instruksional lainnya. Menurut Muhibbin Syah (2000: 67), di sisi lain, teknik demonstrasi melibatkan pengajaran melalui cara memperlihatkan komponen-komponen, langkah-langkah, aturan, dan urutan pelaksanaan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media instruksional yang spesifik untuk mata pelajaran tertentu. penelitian yang diberikan Pendekatan berdasarkan demonstrasi seperti yang dijelaskan oleh Suryani dan Agung (2012: 60) Sebagai strategi pengajaran, metode demonstrasi melibatkan pertunjukan kepada siswa, melalui penggunaan tiruan dan penjelasan, tentang situasi yang sebenarnya yang muncul dalam konteks topik yang sedang dipelajari.

Selain itu, Husamah (2014) menyatakan bahwa pendekatan demonstrasi adalah suatu cara untuk menggambarkan bagaimana suatu alat, proses, atau mekanisme kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang sedang diajarkan, di antara strategi yang digunakan dalam pembelajaran aktif, teknik demonstrasi berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa karena teknik ini mendemonstrasikan bagaimana melakukan sesuatu sebelum mereka mengamati dan mendiskusikannya (Uno & Mohamad, 2013:98). Menurut apa yang dikatakan para ahli ini, teknik demonstrasi adalah cara bagi siswa untuk mencari tahu sendiri dengan menyatukan pikiran mereka dan mencoba menciptakan kembali apa yang telah mereka lihat. Majid (2015) berpendapat bahwa salah satu manfaat utama dari metode demonstrasi adalah mendorong pembelajaran aktif dari siswa. Secara khusus, siswa diharapkan untuk memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan materi. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat hubungan antara teori dan kenyataan, yang pada akhirnya mengarah pada keyakinan mereka akan kebenaran. Dari apa yang dapat kita ketahui dari statistik dan deskripsi tersebut, tampaknya siswa kelas III SDN Goha Kec. Banama Tingang di Kabupaten Pulang Pisau akan mendapatkan manfaat dari pelajaran IPA yang menggunakan metode demonstrasi.

Berikut adalah rumusan masalah untuk penelitian ini, berdasarkan kesulitan yang telah diidentifikasi dan batasannya:

1. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru pada siswa kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana aktivitas / tindakan guru dalam memberikan materi Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?

METODE

Penelitian ini berlangsung dari Agustus hingga September 2024. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Goha yang berada di Desa Goha, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini terletak di Jalan Demen Baris RT. 01, Kecamatan Banama Tingang. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena peneliti mengobservasi bahwa persentase ketuntasan belajar hanya 12% dari total 25 siswa, di mana hanya 3 siswa yang lulus dalam ujian akhir dengan rata-rata nilai 49,60.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas III di SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau, terdiri dari 25 siswa, 15 laki-laki serta 10 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah strategi untuk meningkatkan pengajaran di kelas, digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sani (2020), penelitian tindakan kelas membantu pendidik mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dunia nyata di kelas. Rencana, tindakan, observasi, dan refleksi membentuk siklus pertama penelitian tindakan kelas. Peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya jika kita menemukan masalah atau kekurangan.

Peneliti merencanakan penelitian, melaksanakannya, mengumpulkan data, menganalisis, menginterpretasikannya, dan kemudian melaporkan hasil temuannya. Dalam pengaturan ini, peneliti (yang juga merupakan agen perubahan) berperan sebagai guru dan bertanggung jawab untuk mengembangkan RPP dan menginstruksikan siswa. Peneliti juga memiliki dua pengamat, yaitu wali kelas dan beberapa siswa yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, untuk membantu penelitian. Peneliti memakai observasi serta tes untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Untuk data kuantitatif, peneliti menggunakan tes, dan untuk data kualitatif, peneliti mengandalkan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilaksanakan terhadap kegiatan siswa, hasil dari kegiatan tersebut meningkat di setiap siklusnya. Dari analisis data yang telah dilaksanakan mengenai kegiatan siswa, ditemukan bahwa aktivitas mereka meningkat di setiap siklus. Terdapat 7 indikator yang digunakan. Ada 7 indikator yang diterapkan. Menggunakan 4 kriteria yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik.

Dengan menggunakan 4 kriteria, yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Pada siklus I menunjukkan aktifitas peserta didik dengan kriteria sedang. Pada siklus I, aktivitas siswa berada dalam kriteria sedang. Capaian persentase sebanyak 40%. Persentase pencapaian mencapai 40%. Sedangkan pada siklus II memperlihatkan peningkatan aktifitas peserta didik dengan kriteria sangat baik.

Di sisi lain, siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa ke kriteria sangat baik. Capaian daya serap klasikal 84.00 % dan persentase ketuntasan belajar 100 %. Capaian daya serap secara klasikal adalah 84,00% dan persentase

kelulusan mencapai 100%. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan memakai metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dengan materi Mari Kenali Hewan disekitar kita pada siswa kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau mencapai kriteria sangat baik.

Siswa kelas III SDN Goha di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, mampu menunjukkan penguasaan yang memuaskan pada unit Mari Mengenal Hewan melalui penggunaan teknik demonstrasi. Peneliti membagi pertanyaan tentang penelitian tindakan kelas di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, dan kelas III SDN Goha ke dalam tiga bagian:

A. Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran dengan Metode Demonstrasi yang digunakan Oleh Guru Pada Siswa Kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau.

Aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dengan materi Mari Kenali Hewan Di Sekitar Kita berdasarkan data observasi sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan tujuan dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa menunjukkan semangat untuk melakukan demonstrasi.
3. Siswa fokus pada demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
4. Siswa duduk sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.

Dalam pembagian kelompok, siswa duduk berkelompok berdasarkan nama kelompok mereka masing-masing. Kelompok siswa dibagi menjadi 4 kelompok; kelompok 1 disebut kelompok Herbivora, kelompok 2 disebut Karnivora, kelompok 3 disebut Omnivora, dan kelompok 4 disebut Aquatik. Aktivitas siswa duduk sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.

1. Siswa mendapatkan bimbingan dari guru saat melakukan demonstrasi.
2. Aktivitas siswa pada saat melakukan demonstrasi di kelas dibimbing oleh guru sehingga kreatifitas siswa dalam mendemonstrasikan hasil karya berupa gambar jenis hewan baik yang jenis hewan Herbivora, Karnivora, Omnivora dan jenis hewan lainnya dapat di persentasikan siswa di depan kelas.
3. Siswa memperhatikan hasil demonstrasi.
4. Siswa melakukan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran akan menjadi ukuran keberhasilan belajar siswa. Jika nilai ketuntasan belajar siswa tidak mencapai KKM sebesar 65, maka perbaikan pembelajaran akan dilakukan pada siklus berikutnya. Penelitian (Malasari, 2019) menegaskan bahwa pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan pembelajaran siswa, yang sejalan dengan aktivitas siswa yang telah disebutkan sebelumnya. Hasilnya, siswa dapat lebih memahami materi, menemukan proses pembelajaran yang menarik, aktif mengamati, membuat hubungan antara teori dan praktik, dan menguji pengetahuan mereka sendiri. Di sisi lain, merujuk Erlinda (2017), teknik demonstrasi memiliki beberapa manfaat bagi siswa, antara lain penurunan kejenuhan belajar, peningkatan pemahaman dan keterlibatan, percikan inspirasi untuk aktif dan kreatif, dan hasil belajar.

B. Aktivitas Guru Dalam Memberikan Materi Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita Pada Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau



Gambar 1. Siswa memperhatikan cara demonstrasi



Gambar II. Demonstrasi siswa secara berkelompok saat pembelajaran



Gambar III. Siswa mempresentasikan Hasil karya berupa gambar hewan

Aktivitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau pada pembelajaran IPA dengan materi Mari Kenali Hewan Di Sekitar Kita berdasarkan data observasi sebagai berikut:

1. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih materi untuk didemonstrasikan. Sebelum mengajar di kelas, guru terlebih dahulu menentukan tujuan belajar, materi yang akan disampaikan, serta metode yang cocok untuk materi tersebut agar pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru menciptakan kondisi belajar siswa dalam melakukan demonstrasi dengan pengenalan alat dan bahan. Dalam hal ini, Guru menjelaskan cara menggunakan alat atau bahan berupa buku gambar, lem dan gunting sebagai perlengkapan alat untuk siswa dalam membuat hasil karya berupa gambar hewan yang akan didemonstrasikan dan di persentasikan di depan kelas secara berkelompok.
3. Guru memulai sesi dengan menarik perhatian semua siswa dan menciptakan suasana yang tenang serta menyenangkan. Dalam konteks ini, guru memberi semangat kepada siswa agar mereka merasa bersemangat dan percaya diri serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui metode demonstrasi yang diterapkan di kelas.
4. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beragam. Aktivitas guru dalam mengelompokkan siswa secara heterogen dibagi menjadi empat kelompok, yang masing-masing dinamai Kelompok I Herbivora, Kelompok II Karnivora, Kelompok III Omnivora, dan Kelompok IV Akuatik.
5. Guru membimbing siswa saat melaksanakan demonstrasi. Aktivitas guru dalam membimbing siswa pada saat demonstrasi mencakup memberikan arahan tentang cara melaksanakan demonstrasi di depan kelas, termasuk cara menggambar bagian-bagian hewan yang diwarnai sesuai dengan kreativitas siswa.
6. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil demonstrasi. Aktivitas guru yang meminta siswa untuk mempresentasikan hasil demonstrasi ini meliputi penjelasan tentang cara menyajikan karya berupa gambar jenis hewan, di mana siswa menjelaskan secara kelompok mengenai Nama Hewan, Jenis Hewan, dan Makanan Hewan

tersebut di depan kelas.

Guru memberikan evaluasi kepada siswa. Aktivitas guru dalam memberikan evaluasi pada siswa di akhir pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas. Jika memuaskan, pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki jika ketuntasan belajar siswa belum mencapai nilai KKM 65. Selaras dengan ini, penelitian Merujuk Trimulyati (2021), mendemonstrasikan konsep kepada siswa tidak hanya membantu mereka belajar lebih banyak, tetapi juga membuat mereka lebih terlibat di kelas dan membuat guru lebih baik dalam menggunakan berbagai strategi pengajaran. Selain itu, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka. Data pendukung lain dari dokumentasi aktivitas guru:



Gambar IV. Guru membimbing siswa cara demonstrasi di depan kelas

Agar lebih terperinci mengenai aktifitas pendidik dalam penggunaan metode Demonstrasi, disajikan sebagai berikut:

1. Persiapan dan penyampaian materi : Pendidik mempersiapkan materi pelajaran BAB I “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita”. dengan membagikan buku pelajaran kepada siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu menempelkan gambar berupa gambar Jenis-jenis hewan dan menyalakan media pembelajaran berupa LCD Proyektor untuk menayangkan Vidio pembelajaran mengenai Jenis-jenis hewan disekitar.
2. Pelaksanaan metode demonstasi kepada siswa: Setelah menyampaikan materi mengenai “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita” pendidik membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kelompok I dinamakan Kelompok Herbivora, Kelompok II dinamakan Karnivora, Kelompok ke III dinamakan Omnivora dan kelompok yang ke IV dinamakan Aquatik. Setelah siswa dibagi menjadi 4 kelompok, pendidik menugaskan kepada siswa untuk menggambar jenis hewan yang sesuai dengan nama kelompoknya, Setelah itu siswa mendemonstrasikan hasil karya berupa gambar hewan yang ditempel di kertas bersama kelompoknya setelah itu setiap kelompok maju mempersentasikan hasil karya berupa gambar hewan untuk di jelaskan kepada teman-temannya di depan kelas.
3. Analisis hasil belajar peserta didik: Setelah pengajaran memakai metode demonstrasi diakhiri, pendidik mengevaluasi siswa dengan memberikan 20 butir soal pilihan ganda. Kemudian, pendidik merangkum nilai setiap siklus.
4. Tindak lanjut dan umpan balik: Berdasarkan analisis yang dilakukan, pendidik memberi umpan balik kepada siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar semangat siswa dalam melakukan demonstrasi di kelas semakin tinggi dan pengalaman belajar menjadi menyenangkan untuk mereka.
5. Evaluasi dan perbaikan pembelajaran: Pendidik memanfaatkan data dari skor akhir pembelajaran untuk menilai perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan memakai metode Demonstrasi.

- C. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau Pada Pembelajaran IPA Melalui Metode Demonstrasi.

Informasi tentang prestasi belajar siswa dari tes pertama, tes terakhir siklus I, dan tes terakhir siklus II diperoleh melalui analisis data hasil belajar siswa. Nilai 65 ditetapkan sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan ketuntasan klasikal sebesar 12% dan nilai rata-rata 49,60 pada tes pertama, kinerja siswa berada di bawah rata-rata. Dengan nilai rata-rata 64,40, yang termasuk dalam kategori sedang, proporsi ketuntasan klasikal meningkat menjadi 40% pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata ketuntasan klasikal adalah 84,00, yang termasuk dalam kategori tinggi, dan nilai tersebut meningkat menjadi 84,00%. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar ketika menggunakan teknik Demonstrasi pada materi Ayo Kenali Hewan di Sekitar.

Bukti dari pelajaran IPA Kelas III di SDN Goha di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, menunjukkan bahwa teknik demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar. Dapiha (2018) menemukan bahwa menggunakan teknik demonstrasi untuk mengajar sains meningkatkan retensi dan aplikasi pengetahuan siswa. Namun, penelitian Sobon et al. (2018) menunjukkan bahwa hasil belajar sains siswa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknik demonstrasi. Selain itu, dibandingkan dengan teknik ceramah, pembelajaran dengan demonstrasi lebih berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa, menurut penelitian lain oleh Manurung et al. (2022). Namun, pengetahuan ilmiah siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik demonstrasi dan objek nyata (Nurjanah, 2017).

Siswa kelas tiga di SDN Goha di Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka tentang topik dan kemampuan mereka untuk mendemonstrasikannya melalui penggunaan pendekatan demonstrasi seperti yang diuraikan di atas. Capaian nilai rata-rata hasil belajar tiap siklus disajikan grafik sebagai berikut:

Tabel I. Rekapitulasi hasil evaluasi awal observasi, Hasil evaluasi Siklus I dan Siklus II

	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa kelas III	25 Siswa	25 Siswa	25 Siswa
Jumlah siswa yang Tuntas	3 Siswa	10 Siswa	25 Siswa
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	22 Siswa	15 Siswa	0
Jumlah Skor	1.240	1.610	2.100
Skor Maksimal	2.500	2.500	2.500
Daya Serap Klasikal	49.60%	64.40%	84.00%
Persentasi Ketuntasan Belajar	12%	40%	100%
Nilai Rata-rata	49,60	64,40	84,00

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru pada siswa kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau dengan kriteria baik.
2. Aktivitas / tindakan guru dalam memberikan materi Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita pada pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau dengan kriteria baik.
3. Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Goha Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Eny R. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dapiha. 2018. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IV SD Negeri II Ujan Mas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 12 (1): 26-27.
- Erlinda. 2017. Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*. 3 (3):592-593.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Pustakarya.
- Mulyani, Evi. 2013. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II SDN 18 Pelangor Sei Luas. *Skripsi*. Universitas Tanjung Pura.
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Malasari. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yaminas Loppo Kabupaten Luwu. *JOURNAL*. 1(1): 30-31.
- Manurung, A., Sidabutar, Y.A., & Pasaribu, S. 2022. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4 (5):9-10.
- Mulyati, T. 2021. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 005 Simpang Raya Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2018/2019. *ELEMENTARY*. 1(2) : 42-43.
- Nidaurrahmah, A. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Cendikia*. 09 (2) :194-196.
- Nurjanah. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Konsep Berbagai Bentuk Energi Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan Sehari-hari Pada Mata Pelajaran IPA Kelas I SD Negeri 58 Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10 (1) : 24-25.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. 03(01) :171 – 178.
- Pamungkas, k., Rahmaniati, R. 2024. Upaya Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Menggunakan Aplikasi Quizizz di SMP Negeri 1 Permata Kecubung Kelas VIII, *Jurnal pendidikan Teknologi Informasi*. 8(2):1-8
- Peole, A. E. Agustina, , V. M., & Alibasyah, L. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Demontrasi Pada Pelajaran IPA di Kelas V SDN Taupa Kabupaten Parigi Mountong. *Jurnal Kreatif Taduloko Online*. 4 (6) :52-54.
- Permana, Johar dan Mulyani Sumantri. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana
- Putri P., S. R., Riag Tati, A. D., & Sahriah. 2024. Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Global Journal Teaching Profesional*, 3 (2): 435-437.
- Rukayya., Rudiawan. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Murid Kelas V SDN. *Almeera Education*. 1 (3):122-128.
- Suyitno, I. 2014. *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT.Refika Adtama.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sani, R.A., Prayitno, Wendhie., & Hodriani. 2020. *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabina. 2014. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah Universitas Tanjung Pura Pontianak*.
- Santi, E. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa di Sekolah Dasar. *Prosa*. 1 (2):198 – 199.
- Suryani, Nunuk. & Agung Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak
- Sobon, K., & Lumowa, S. J. 2018. Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 3 (2) : 206-207.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, H.B. & Mohamad Nurdi. 2013. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Vikiantika, A., Satya, N.P., & Erwati, Y. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Flipbook. *Jurnal Basicedu*. 6 (2) : 3-4.
- Wande, A.P., Wangge, Y.S., & Mbabho, F. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi pada siswa kelas III SDI Tetandara Kabupaten Ende. *Prima Magistra*. 1 (1) :16-17.
- Wardhana, Yana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung. PT.Prbumi Mekar.